

**Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia**  
**Volume 2, Nomor 5, Agustus 2023, Halaman 91-95**  
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8265086)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8265086>

## **Edukasi Pengenalan Jenis Serta Tujuan Penggunaan Obat Batuk di Desa Maku, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah**

**Erick Budiawan<sup>1\*</sup>, Muthmainah Tuldjanah<sup>2</sup>, Trivena Lois Torampe<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Pelita Mas Palu

\*Email Korespondensi: [erickbudiawan.farklin@gmail.com](mailto:erickbudiawan.farklin@gmail.com)

### **Abstrak**

Batuk merupakan suatu gejala yang ditimbulkan oleh beberapa penyakit sebagai bentuk mekanisme pertahanan tubuh manusia. Secara umum, batuk diklasifikasikan menjadi batuk berdahak dan batuk kering oleh sebab itu pengobatan untuk mengatasi batuk juga harus dibedakan apakah obat tersebut merupakan golongan mukolitik/ekspetoran untuk batuk berdahak atau golongan antitusif untuk batuk kering. Pengetahuan masyarakat terkait swamedikasi khususnya obat batuk hingga saat ini masih sangat kurang, hal ini merupakan sesuatu yang patut menjadi perhatian khusus karena akan berdampak pada keamanan serta efektivitas pengobatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Maku, Kec. Dolo, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi berupa pemberian materi serta diskusi tanya jawab terkait pengenalan jenis obat batuk serta tujuan penggunaannya. Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait materi yang diberikan dilakukan pembagian kuisisioner yang wajib diisi oleh peserta sebelum pemberian materi (*pre-test*) dan setelah pemberian materi (*post-test*). Berdasarkan hasil yang didapatkan terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengenalan jenis obat batuk serta tujuan penggunaannya.

**Kata kunci:** *Batuk, Edukasi, Desa Maku, Sulawesi Tengah*

### **PENDAHULUAN**

Batuk merupakan suatu gejala yang terjadi sebagai suatu tanda adanya gangguan saluran pernafasan, batuk merupakan respon alami tubuh sebagai bentuk mekanisme pertahanan, dimana akan terjadi peningkatan pembersihan sekresi dari partikel asing, lendir serta mikroorganisme yang berada pada saluran pernafasan. Batuk adalah gejala yang timbul dari berbagai macam penyakit saluran pernafasan dan bisa menjadi masalah yang serius apabila tidak ditangani karena akan mempengaruhi kualitas hidup penderita.

Klasifikasi batuk berdasarkan durasinya dibagi menjadi 3 jenis yaitu batuk akut, batuk sub-akut dan batuk kronis, batuk akut pada umumnya bersifat ringan dan disebabkan karena terjadinya infeksi di saluran pernafasan bagian atas sedangkan batuk kronik pada umumnya bersifat berat dan disebabkan karena terjadinya infeksi dibagian saluran pernafasan bawah. Selain berdasarkan durasinya, Klasifikasi batuk juga di bagi bersarkan ada tidaknya produksi lendir, apabila batuk disertai dengan lendir maka disebut sebagai batuk produktif (batuk berdahak) dan apabila batuk tidak disertai dengan lendir maka disebut sebagai batuk non produktif (batuk kering).

Masyarakat sering melakukan swamedikasi untuk mengatasi keluhan kesehatan yang bersifat relatif ringan seperti batuk. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi, jenis produk obat batuk yang beredar dipasaran sangat banyak dan beragam baik dari golongan antitusif (obat batuk kering) ataupun mukolitik dan ekspetorant (Obat batuk

berdahak). Karena jenis obat batuk tersebut sangat banyak dan beragam maka sering kali masyarakat bingung dalam memilih produk obat batuk yang tepat dalam swamedikasi.

Pengetahuan masyarakat terkait swamedikasi khususnya obat batuk hingga saat ini masih sangat kurang, hal ini merupakan sesuatu yang patut menjadi perhatian khusus karena akan berdampak pada keamanan serta efektivitas pengobatan. Swamedikasi yang tepat perlu mengetahui beberapa aspek yang sangat penting seperti mengetahui penyakit yang diderita, mengetahui konsep sederhana terkait hubungan penyakit dan obat-obatan yang bisa digunakan, memahami efek samping obat, interaksi obat, cara penyimpanan serta cara penggunaan obat. Apabila swamedikasi dilakukan tanpa memperhatikan aspek-aspek penting tersebut maka akan memperbesar risiko terjadinya *Drug Related Problem*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Mei 2023 yang bertempat di Kantor Desa Maku, Kec. Dolo, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi berupa pemberian materi serta diskusi tanya jawab terkait pengenalan jenis-jenis obat batuk serta tujuan penggunaannya. Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Survey lokasi untuk mengetahui profil Desa Maku.
2. Menentukan titik lokasi pelaksanaan kegiatan.
3. Mengundang masyarakat sebagai peserta.
4. Memberikan *pre-test* sebelum dilakukannya pemberian materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat terkait dampak penggunaan kortikosteroid yang tidak rasional.
5. Memberikan materi dan presentasi tentang pengenalan jenis obat batuk serta tujuan penggunaan obat batuk.
6. Memberikan *post-test* setelah dilakukannya pemberian materi.
7. Mengevaluasi dan menganalisis tingkat keberhasilan kegiatan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari keseluruhan peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Edukasi Pengenalan Jenis dan Tujuan Penggunaan Obat Batuk di Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi”, telah terlaksana pada hari Kamis/04 Mei 2023 pada pukul 10.00 Wita-selesai. Kegiatan PKM ini dirangkaikan dengan bakti sosial berupa pemberian sembako kepada warga Desa Maku sebagai bentuk kepedulian sosial bagi warga masyarakat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Maku, Kec. Dolo, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah agar lebih memahami jenis-jenis golongan obat batuk dan tujuan penggunaannya, sehingga diharapkan kedepannya dengan pengetahuan yang cukup masyarakat dapat melakukan swamedikasi secara tepat terkait pemilihan obat batuk sesuai dengan jenis batuk yang dialami.

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media brosur yang dibuat semenarik dan sesederhana mungkin agar masyarakat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan kegiatan, ketertarikan masyarakat Desa Maku untuk mengikuti kegiatan dianggap cukup baik, hal ini terlihat dari jumlah peserta yang cukup banyak dan antusiasme masyarakat untuk melakukan diskusi tanya jawab ke pemateri juga dianggap sangat baik. Hal ini bisa disebabkan karena masyarakat Desa Maku telah memiliki kesadaran diri akan kesehatan, terutama untuk kelompok masyarakat yang masuk dalam kelompok usia lanjut. Antusiasme masyarakat juga bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait penggunaan obat batuk sehingga dengan

kegiatan edukasi ini diharapkan bisa menjawab rasa keingintahuan masyarakat terkait kondisi penyakitnya.



Gambar 1. Partisipasi masyarakat pada kegiatan



Gambar 2. Tahap pemberian dan evaluasi materi

Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait materi yang diberikan dilakukan pembagian kuisioner yang wajib diisi oleh peserta sebelum pemberian materi (*pre-test*) dan setelah pemberian materi (*post-test*). Hasil evaluasi dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil evaluasi *pre-test* kegiatan

No	Pernyataan	SS%	S%	TS%	STS%
1	Batuk bukan merupakan penyakit tapi merupakan gejala suatu penyakit	0	0	78%	22%
2	Obat batuk berdahak disebut golongan mukolitik atau ekspetorant dan obat batuk kering disebut golongan antitusif	0	0	34%	66%
3	Ambroxol adalah obat yang digunakan untuk mengatasi batuk kering	0	12%	28%	60%
4	Dextrometopan merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi batuk kering.	0	15%	35%	50%

5	Untuk mendapatkan obat batuk dengan informasi yang lengkap maka harus membeli obat batuk di warung	32%	23%	25%	20%
---	--	-----	-----	-----	-----

Keterangan : SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

Tabel 2. Hasil evaluasi *post test* kegiatan

No	Pertanyaan	SS%	S%	TS%	STS%
1	Batuk bukan merupakan penyakit tapi merupakan gejala suatu penyakit	86%	8%	3%	3%
2	Obat batuk berdahak disebut golongan mukolitik atau ekspectorant dan obat batuk kering disebut golongan antitusif	70%	30%	0	0
3	Ambroxol adalah obat yang digunakan untuk mengatasi batuk kering	3%	4%	45%	47%
4	Dextrometopan merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi batuk kering.	66%	32%	1%	1%
5	Untuk mendapatkan obat batuk dengan informasi yang lengkap maka harus membeli obat batuk di warung	0	0	3%	97%

Keterangan : SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil perbandingan pada Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait jenis-jenis obat batuk serta tujuan penggunaannya yang dimana hasil dari tabel 1 (*pre-test*) memperlihatkan proporsi peserta yang menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan memiliki angka lebih kecil dibandingkan proporsi peserta dengan tabel 2 (*pos-test*). Setelah berakhirnya kegiatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan swamedikasi pengobatan gejala batuk yang dialami sehingga dapat menurunkan angka kejadian kesalahan dalam penggunaan obat yang hingga saat ini masih menjadi masalah dalam masyarakat luas terutama di daerah pedesaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Maku, Kec. Dolo, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah tentang Jenis dan Tujuan Penggunaan Obat Batuk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada Seluruh Civitas Akademika STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan terhadap Program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## Referensi

- Alfiah Yuni. 2019. "Gambaran Pengetahuan Mengenai Swamedikasi Pemilihan Obat Batuk Pada Masyarakat Desa Wonokromo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang." *Karya Tulis Ilmiah*: 4–16.
- Chung, Kian Fan. 2003. *Cough : Causes , Mechanisms and Therapy*. Blackwell.
- Chung, Kian Fan, and Ian D. Pavord. 2008. "Prevalence, Pathogenesis, and Causes of Chronic Cough." *The Lancet* 371(9621): 1364–74.

- Francesco De Blasio<sup>1</sup>, Johann C Virchow<sup>2</sup>, Mario Polverino<sup>3</sup>, Alessandro Zanasi<sup>4</sup>, Panagiotis K Behrakis<sup>5</sup>, Günsely Kiliç<sup>6</sup>, Rossella Balsamo<sup>7</sup>, Gianluca De Danieli<sup>7\*</sup> and Luigi Lanata. 2011. "Child Management a Practical Approach." *BioMed Central* 7(7): 1–12.
- Harahap, Nur Aini, Khairunnisa Khairunnisa, and Juanita Tanuwijaya. 2017. "Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Tiga Apotek Kota Panyabungan." *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis* 3(2): 186–92.
- Khuluqiyah, Ikrimatul Nurrahmah, Nandia et al. 2016. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Batuk Secara Swamedikasi." *Jurnal Farmasi Komunitas* 3(2): 33–36.
- Lorensia, Amelia, Ananta Yudianto, and Rizkia Arrahmah. 2018. "Evaluasi Pengetahuan Dan Persepsi Obat Batuk Swamedikasi Oleh Perokok." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 14(4): 395.